

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ortodonsi adalah ilmu kedokteran gigi yang mempelajari mengawasi pertumbuhan dan perkembangan gigi-geligi dan struktur anatomi yang berhubungan dengan gigi-geligi, mencegah dan memperbaiki gigi yang tidak teratur sehingga dapat tercapainya fungsi, oklusi dan bentuk wajah yang normal. (Mokhtar M., 1974)

Perawatan ortodontik bertujuan untuk mencegah terjadinya keadaan abnormal yang disebabkan karena posisi letak rahang dan gigi geligi. Hal tersebut menyebabkan bentuk wajah menjadi tidak harmonis sehingga mengurangi faktor estetika (Mokhtar M., 1974).

Perawatan ortodontik dilakukan berdasarkan kriteria masalah oklusi gigi, yaitu susunan berjejal, celah, maloklusi, hubungan antero-posterior, overjet, overbite, malposisi gigi tunggal. Analisis setiap komponen dikakukan terpisah kemudian dirawat dengan cermat (Foster, 1997). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa maloklusi yang parah dapat menghambat pergaulan individu dalam masyarakat. Susunan gigi yang rapi dan teratur akan membuat penampilan positif bagi tingkat sosial, sedang gigi depan yang protusif akan berdampak negatif. Maloklusi dapat menyebabkan fungsi gigi tidak maksimal, seperti kesukaran mengunyah jika hanya beberapa gigi yang berkontak pada waktu oklusi sentrik. Maloklusi yang parah dapat menghambat penguasaan

suatu huruf tertentu (Dewanto H., 1993) dan mempengaruhi perkembangan mental menjadi kurang sehat, yaitu kurang percaya diri, rendah diri dan malu menyatakan pendapat (Mokhtar M., 1974).

Seseorang terdorong merawatkan giginya jika timbul permasalahan yang diakibatkan maloklusi, namun kebanyakan mereka belum menyadari tentang adanya masalah pada gigi mereka. Kebutuhan ortodontik dinilai berdasarkan kebutuhan perawatan, sehingga tanpa perawatan maloklusi akan berdampak negatif. Hal tersebut dapat dicegah jika kondisi tersebut dinormalkan (Dewanto H., 1993).

Maloklusi adalah letak gigi yang tidak teratur atau kedudukan gigi yang menyimpang dari oklusi normal (Salzmann, 1966). Maloklusi terbagi menjadi kelas I Angle, kelas II Angle, dan kelas III Angle. Maloklusi kelas II Angle merupakan salah satu faktor pemicu utama individu untuk mendapatkan perawatan ortodontik (Foster, 1997).

Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Suryabrata, 1984). Maslow (1997) mengatakan bahwa motivasi adalah tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi tentang kebutuhan manusia tertulis dalam hadits, "*Apabila Allah mengaruniakan kepadamu harta, maka tampilkanlah bekas ni`mat dan kemurahan- Nya itu pada dirimu.*" (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap harta yang dimiliki kaum mukmin maka wajib baginya untuk memisahkan sebagian hartanya untuk

berbagai kebutuhan, baik pribadi maupun masyarakat. Kebutuhan pribadi dapat dicontohkan dengan memperbaiki apa yang dimiliki setiap manusia misalnya dengan melakukan perawatan ortodontik. Namun dibalik itu Allah juga sangat membenci bagi kaumnya yang hidup dengan keborosan. Muhammad S.A.W. mengatakan *“Sesungguhnya Allah menyayangi tiga perkara untukmu, dan tiga perkara pula membencimu, tiga perkara yang dia senangi adalah :1. jika kamu menyembah Allah, 2. Jika kamu berpegang teguh pada agama Allah secara keseluruhan, 3. Jika kamu bersatu padu tidak memberontak. Sedangkan tiga perkara yang dia benci ialah banyak bicara, banyak bertanya, dan banyak menghambur-hamburkan uang (boros dalam pembelanjaan)”* (HR Muslim). Dari kedua hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus dapat mengatur pengeluaran uang masing-masing, disesuaikan dengan kebutuhannya.

Kebijakan pembangunan kesehatan saat ini diarahkan pada pencapaian visi Indonesia sehat 2010, termasuk peningkatan status kesehatan gigi. Indonesia dalam mewujudkan visi tersebut perlu didukung dengan sarana pelayanan kesehatan gigi yang bermutu, efisien merata, dan terjangkau. Salah satunya dengan pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP). Hal tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dengan mendirikan RSGMP (Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan). RSGM UMY menyediakan beberapa pelayanan kesehatan gigi dan mulut. yang salah satunya adalah perawatan ortodontik

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka timbul permasalahan yaitu bagaimana motivasi perawatan ortodontik cekat pada pasien maloklusi kelas II Angle di Asri Medical Center (AMC) UMY.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Pertimbangan dalam melakukan perawatan ortodontik cekat terhadap pasien maloklusi kelas II Angle di AMC.
- b. Menambah informasi kepada pasien maloklusi kelas II Angle pada saat perawatan ortodontik cekat.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana motivasi perawatan ortodontik cekat pada pasien maloklusi kelas II Angle di AMC.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi penggunaan alat ortodontik cekat pada pasien maloklusi kelas II Angle di AMC.

E. Keaslian Penelitian

Budianto (2007) meneliti tentang perbandingan motivasi pasien wanita dan laki-laki yang dirawat dengan perawatan alat ortodontik lepasan di

RSGMP UMY, dan hasilnya motivasi pasien wanita lebih tinggi dibanding motivasi laki-laki. Penelitian tentang motivasi pemakaian alat ortodontik telah dilakukan oleh Adam S. Daniels dkk., (2009). Penelitian tersebut menjelaskan perbandingan motivasi orang tua dengan anak terhadap perawatan ortodontik, dan hasilnya motivasi orang tua lebih tinggi dibanding motivasi anak.

Berdasarkan uraian diatas, menurut sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang motivasi ortodontik cekat pada pasien